

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Instrumen AKM literasi membaca dan Numerasi pada materi hidrolisis yang dikembangkan terdiri dari 35 butir soal dinyatakan valid berdasarkan uji validitas isi dan uji validitas empiris.
2. Instrumen AKM literasi membaca dan numerasi pada materi hidrolisis yang dikembangkan terdiri dari 35 soal yang reliabel. Dengan nilai reliabilitas pada soal dengan nilai maksimal 1 yaitu 0,919 dengan kriteria tinggi. Sedangkan nilai reliabilitas untuk soal dengan nilai maksimal 2 yaitu 0,934 dengan tafsiran sangat tinggi.
3. Uji Tingkat kesukaran instrumen AKM literasi membaca dan numerasi pada materi hidrolisis yang dikembangkan mendapatkan hasil yaitu 22 butir soal termasuk dalam kriteria mudah, 13 butir soal termasuk dalam kriteria sedang, sehingga hal ini kurang sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran tes yang baik. Sedangkan untuk Uji daya pembedanya mendapatkan hasil 3 butir soal dengan kriteria kurang baik, 8 butir soal dengan kriteria cukup, 6 butir soal dengan kriteria baik, dan 18 butir soal dengan kriteria sangat baik.

Dengan demikian, instrumen asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi yang dikembangkan secara keseluruhan memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan. Tetapi, untuk beberapa soal perlu ada perbaikan agar menjadi soal yang lebih baik ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda sehingga layak dijadikan alat evaluasi.

#### 5.2 Implikasi

Penelitian yang dikembangkan ini menghasilkan suatu Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca dan Numerasi pada Materi Hidrolisis memiliki kualitas yang kurang baik hal ini dikarenakan masih adanya soal yang tidak memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya

pembeda. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan soal yang sudah memiliki kualitas bagus dan melakukan perbaikan pada soal yang memiliki kualitas kurang bagus apabila instrumen AKM ini digunakan untuk penilaian formatif berbasis AKM sebagai pengembang aspek literasi membaca dan numerasi siswa. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan dalam mengembangkan instrumen AKM pada materi kimia yang lain untuk meningkatkan literasi membaca dan numerasi siswa sehingga dapat menjadi acuan atau pedoman dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian pengembangan instrumen asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi yang telah dilakukan terdapat beberapa rekomendasi, diantaranya:

1. Instrumen AKM yang telah dikembangkan ini dapat disempurnakan kembali oleh peneliti lain dengan cara melakukan uji coba kedua kali dalam skala yang lebih besar (responden dengan jumlah yang lebih banyak) untuk mendapatkan suatu instrumen AKM yang memiliki kualitas baik ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda
2. Instrumen AKM yang dikembangkan setelah melakukan perbaikan menjadi lebih berkualitas baik dapat dikembangkan menjadi instrumen online yang lebih mudah untuk diakses oleh siswa sehingga siswa bisa belajar secara offline ataupun online sesuai keinginan mereka.
3. Penelitian lain dapat mengembangkan instrumen AKM pada materi kimia yang lain dalam meningkatkan literasi membaca dan numerasi siswa.